

ANALISIS KESALAHAN EJAAN TERHADAP TEKS BERITA “BIKIN GAGAL GINJAL, ETILEN GLIKOL DI OBAT SIRUP TERNYATA ‘FAMILIAR’ DI MESIN” PADA MEDIA ONLINE DETIKOTO”

Reva Yulianizar

IKIP Siliwangi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: revayulianizar@gmail.com

Siti Zulfa Waliah

IKIP Siliwangi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: Zwaliyah@gmail.com

Abstract

In online media, writing errors regarding language are often found. One of them is online media in the process of writing news texts sometimes in a hurry because it is based on a predetermined deadline. This error occurs because it violates two of the three terms of word selection, namely "true" and "right". This study aims to (1) describe the form of language errors in terms of the use of word choice and italics contained in the DetikOto online news text, (2) explain the form of errors and language corrections in terms of the use of word choice and italics that dominantly appear in news texts. online detikOto. This research uses a descriptive method. The data of this research are in the form of errors in words and sentences containing language errors in the DetikOto news text. Data collection techniques used are reading, marking errors, identifying, analyzing, and concluding. While the instrument in this study is the researcher himself and the instructions for errors and improvements. Furthermore, the note-taking technique is used to write down the problems in the reading. The note-taking technique used is to record words or sentences which are a form of language error in the field of spelling. After being analyzed and described based on the form of language errors in the field of spelling, errors in spelling in the news text include: 1. Word Choice Errors, 2. Acronym Errors, 3. Title Writing, 4. Italicized Writing. Then concluded from the improvement of the sentence.

Keyword: Language Error, Spelling, Text News online

Abstrak

Pada media *online* pun kesalahan-kesalahan penulisan seputar kebahasaan kerap kali ditemukan. Salah satunya pada media *online* dalam proses penulisan teks berita terkadang terburu-buru karena berpatokan pada tenggat waktu yang telah ditentukan. Kesalahan ini terjadi karena melanggar dua dari tiga syarat pemilihan kata, yaitu "benar" dan "tepat". Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dari segi penggunaan pilhan kata dan huruf miring yang terdapat dalam teks berita online DetikOto, (2) Menjelaskan bentuk kesalahan dan perbaikan berbahasa dari segi penggunaan pilihan kata dan huruf miring yang dominan muncul dalam teks berita online DetikOto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kesalahan kata-kata dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dalam teks berita DetikOto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca, menandai kesalahan, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Sedangkan instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan petunjuk kesalahan dan perbaikan. Selanjutnya, teknik catat yang digunakan untuk menuliskan permasalahan dalam bacaan. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, kesalahan dalam ejaan dalam pada tek berita antara lain : 1. Kesalahan Pilihan Kata, 2. Kesalahan Akronim, 3. Penulisan Gelar, 4. Penulisan Cetak Miring. Kemudian disimpulkan dari perbaikan kalimat tersebut.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Teks Berita *online*

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman terdapat kemajuan pada berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan olahraga. Selain dari itu, dalam bidang keilmuan jurnalistik juga mengalami perubahan dan perkembangan. Salah satunya adalah media massa atau media *online* dalam menyajikan berbagai produk jurnalistik dan cukup lumrah dikenal oleh masyarakat secara umum. Menurut Hafied Cangara "media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisise." Sejalan dengan itu menurut Denis McQuail (2000) "media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (Universality of reach), bersifat publik, dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa."

Pada awal perkembangan dalam bidang jurnalistik, satu-satunya media yang dipakai adalah media cetak berupa koran, tabloid, dan majalah. Namun seiring berkembangnya zaman,

kini media massa tidak hanya berupa cetak tetapi juga berupa media elektronik dan media *online*. Media elektronik terdiri atas radio dan televisi. Sedangkan media *online* merupakan media yang menggunakan internet. Perkembangan dalam media tersebut adalah pengaruh dari perubahan zaman sehingga segala sesuatu menggunakan teknologi yang canggih.

Peran media massa dimasyarakat diantaranya, memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Selain itu, peran media *online* juga menjadi lebih sering diakses oleh masyarakat karena bisa mengakses berita dan informasi secara cepat dan mudah. Hal tersebut selaras dengan Mondry (2016, hlm.130) mengatakan bahwa media massa merupakan institusi yang berperan sangat aktif untuk menyebarkan bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan seperti sekarang ini. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa ibu masing-masing, sehingga awalnya bahasa Indonesia tentu belum merata dikuasai masyarakat.

Membaca berita adalah suatu cara yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan validitas dari realita yang ditemukan, baik berupa kejadian maupun peristiwa yang teraktual. Oleh karena itu, Sihombing (2017) mengatakan proses seleksi dan reproduksi berita surat kabar sebenarnya merupakan laporan peristiwa yang artifisial atau buatan, tetapi tidak dapat diklaim sebagai objektif oleh surat kabar untuk mencapai tujuan-tujuan ideologis dan bisnis dari surat kabar tersebut. Teks berita umumnya ditulis dengan sistematis, jelas, logis, dan komunikatif sesuai konsep dan konteks yang ada agar pesan yang tersampaikan diterima dengan baik oleh pembaca. Selain itu, Oktaria (2017) menyatakan bahwa informasi yang ada dalam berita diharapkan dapat memberikan manfaat untuk individu-individu bahkan bisa sampai ke masyarakat luas.

Bahasa yang digunakan pada surat kabar biasanya menggunakan Bahasa tulis. Pada umumnya, penggunaan Bahasa tulis sangat memperhatikan kelengkapan struktur kebahasaan. Maka tulisan yang dimuat dalam media cetak dan media *online* harus tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia terutama dari segi ejaan. Kesalahan-kesalahan ejaan yang kerap terjadi pada media *online*. Media massa *online* yang akan dianalisis kesalahan berbahasa adalah pada penulisan berita *DetikOto*. *DetikOto* merupakan situs yang menjadi bagian dari portal Detikcom, yang memuat berita tentang otomotif yang menjadi bagian dari portal *Detikcom* yang memuat berita

tentang peristiwa, kecelakaan, kriminal, hukum, politik, berita unik, dan liputan khusus di Indonesia dan Internasional. Pemilihan media *DetikOto* tidak terlepas dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kesalahan berbahasa kerap ditemukan dalam penulisan berita di media *DetikOto*. Maka penulis tertarik untuk meneliti kesalahan pada segi ejaannya dan pilihan kata pada penulisan isi berita.

KAJIAN TEORITIS

Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi seringkali menciptakan beberapa kesalahan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks, situasi, dan kondisi. Menurut Tarigan (2011:126), kesalahan berbahasa adalah sisi yang memiliki cacat dalam penulisan dan ucapan yang dibuat oleh siswa, sehingga ada bagian atau komposisi percakapan yang menyimpang dari norma standar bahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor penentu dalam komunikasi atau menyimpang dari norma sosial dan menyimpang dari aturan tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010, hlm. 15). Sedangkan menurut (Arifin, 2009. hlm. 12) bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraph, dan penataan penalaran. Sejalan dengan itu menurut Waridah (2019, hlm. 2) "berbahasa Indonesia dengan baik dan benar" dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan yang di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang betul. Ungkapan "bahasa Indonesia yang baik dan benar", sebaliknya mengacu kepada ragam yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran.

Sebenarnya kesalahan dalam berbahasa sudah menjadi hal lumrah dan sering dilakukan oleh pengguna Bahasa, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kebiasaan yang buruk dalam berbahasa, faktor lainnya adalah pengaruh budaya barat atau media sosial dimana orang-orang yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan ragam Bahasa yang tidak benar dan tidak sesuai. Oleh karena itu kita sebagai pengguna Bahasa harus tetap memperhatikan kaidah yang ada dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitan kesalahan dalam berbahasa tersebut pengguna Bahasa harus lebih memperhatikan kosa kata yang diketahuinya dengan tepat dan benar. Penggunaan kosa kata yang

tepat dan benar akan menghasilkan Bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan. Sebaliknya jika pengguna Bahasa menggunakan kosa kata yang tidak tepat, maka hasilnya tidak akan sesuai dan akan membingungkan pembaca atau pendengarnya. Selain itu, ada juga pemilahan kata yang tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidahnya tetapi masih dapat dimengerti oleh orang lain. Maka pentingnya dalam pemilihan kosa kata dan pemilihan kata harus kita perhatikan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elis (dalam Tarigan, 2011) menjelaskan analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta mengevaluasi penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Tarigan (2011) mengatakan kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Istilah kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi.

Adapun Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencakup penggunaan dalam 12 hal, yaitu penggunaan huruf besar (kapital), tanda koma, tanda titik, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua, tanda kurung, tanda elips, dan tanda garis miring (Sugiarto dalam Tussolekha, 2019). Menurut Arifin (dalam Anto, Sjafei, dan Taufiq, 2017), ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara lambing-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca

Kustadi Suhandang menyebutkan, jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya (Suhandang, 2004, hlm. 23). Sejalan dengan itu Menurut (Sumadiria, 2008. hlm. 3) jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan

berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Bahasa jurnalistik harus menggunakan Bahasa baku, atau dengan kata lain harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, bahasa jurnalistik juga harus mudah dipahami oleh pembacanya, sebab pembaca tidak punya cukup jumlah waktu untuk memahami kata-kata yang sulit. Teks berita merupakan salah satu produk jurnalistik sehingga dalam penulisannya pun harus sesuai dengan ragam Bahasa jurnalistik dan memenuhi kriteria jurnalistik.

Selain dari kesalahan penggunaan Bahasa yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, kesalahan seputar kebahasaan dalam penulisan berita pun barangkali tidak bisa dipisahkan. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada media cetak saja. Pada media *online* pun kesalahan-kesalahan penulisan seputar kebahasaan kerap kali ditemukan. Salah satunya pada media *online* dalam proses penulisan teks berita terkadang terburu-buru karena berpatokan pada tenggat waktu yang telah ditentukan, sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap tulisan teks berita. Hal ini menjadi salah satu penyebab sering ditemukannya kesalahan-kesalahan dari segi kebahasaan di media massa *online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan Menurut Arikunto (2019, hlm. 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penggunaan rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kesalahan berbahasa pada penulisan berita *DetikOto*. Selain itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita *DetikOto*. Data penelitian ini diperoleh dari berita pada media massa online, yaitu *DetikOto* yang menjadi subjek dalam penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesalahan penulisan judul maupun isi berita *DetikOto*. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca, menandai kesalahan, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Sedangkan instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan petunjuk kesalahan dan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada salah satu judul berita yang berjudul “Bikin Gagal Ginjal, Etilen Gilikol di Obat Sirup Ternyata ‘Familiar’ di Mesin” yang terdiri beberapa paragraf. Dimana dari masing-masing paragraf dapat dianalisis dan dicari kesalahan berbahasa terutama dalam hal ejaannya. Berikut ini adalah hasil analisis kesalahan ejaan dalam berita “Bikin Gagal Ginjal, Etilen Gilikol di Obat Sirup Ternyata ‘Familiar’ di Mesin” pada media online *DetikOto* dilihat dari segi ejaan sebagai berikut:

1. Kesalahan Pilihan Kata

a) Pada Paragraf Pertama:

Jakarta - Pemerintah telah melarang peredaran sejumlah obat sirup yang mengandung etilen glikol (EG) *akibat disebut-sebut* menjadi pemicu gangguan ginjal akut.

Kesalahan: "akibat disebut-sebut"

Perbaikan: Jakarta - Pemerintah telah melarang peredaran sejumlah obat sirup yang mengandung etilen glikol (EG) *karena* disebut-sebut menjadi pemicu gangguan ginjal akut.

Lebih baik menggunakan konjungsi "*karena*". : [karena] Arti karena menurut KBBI adalah: kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan. Sedangkan kata "akibat" merupakan Konjungsi Kausal Akibat. Konjungsi ini memuat akibat yang terjadi sehingga menimbulkan sebab. Kata yang digunakan dalam konjungsi kausal akibat, yaitu akibatnya, sehingga, oleh sebab itu, dan oleh karena itu. Sementara arti kata *akibat* menurut KBBI: aki·bat n sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan); persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya. Ber·a·ki·bat v berkesudahan; berakhir dengan: tindakan yang gegabah itu ~ sangat merugikan;

b) Pada Paragraf ke Tujuh

Perlu diketahui, cairan anti beku seperti ini umum digunakan di kendaraan. Biasanya *hadir* di cairan radiator.

Kesalahan: " Biasanya *hadir* di cairan radiator."

Perbaikan: Perlu diketahui, cairan anti beku seperti ini umum digunakan di kendaraan. Biasanya *ada* di cairan radiator.

Lebih baik menggunakan kata *ada*. Karena *hadir* memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga *hadir* dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis

lainnya. Selain itu arti hadir di KBBI adalah: **ada; (ada) datang**. Contoh: semua orang yang diundang dapat hadir dalam waktunya, artinya kata hadir itu mempunyai makna kalimat "ada" dengan subjek orang yang hadir dalam suatu tempat. Sedangkan ada di KBBI adalah: hadir; telah sedia. Jadi pilihan kata yang cocok dalam paragraph tersebut menggunakan kata "ada".

c) Pada Paragraf ke Delapan

Meski secara umum kerja dari air radiator adalah untuk 'mendinginkan' mesin, namun *hadirnya* zat anti beku di cairan ini membuatnya bermanfaat ketika harus berada di kondisi cuaca dingin atau bersalju.

Kesalahan: "hadirnya"

Perbaikan: Meski secara umum kerja dari air radiator adalah untuk 'mendinginkan' mesin, namun adanya zat anti beku di cairan ini membuatnya bermanfaat ketika harus berada di kondisi cuaca dingin atau bersalju

2. Kesalahan Akronim

Pada Paragraf ke Satu

Jakarta - Pemerintah telah melarang peredaran sejumlah obat sirup yang mengandung *etilen glikol* (EG) akibat disebut-sebut menjadi pemicu gangguan ginjal akut.

Kesalahan: "etilen glikol"

Perbaikan: Jakarta - Pemerintah telah melarang peredaran sejumlah obat sirup yang mengandung Etilen Glikol (EG) akibat disebut-sebut menjadi pemicu gangguan ginjal akut.

Pada kalimat *etilen glikol* (EG) termasuk akronim karena terlihat jelas merupakan singkatan dari EG. Singkatan dalam EYD terbagi: 1) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu; 2.) Singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik; 3.) Singkatan, termasuk akronim, yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Jadi lebih baik menggunakan huruf kapital pada awal kata sehingga sesuai dengan EYD.

3. Penulisan Gelar

a) Pada Paragraf ke Tiga

Dilansir dari detikHealth, pakar farmasi dari Universitas Gadjah Mada (UGM) *Prof Dr Zullies Ikawati* menjelaskan, bahan etilen glikol bukanlah bahan yang wajar ada di dalam suatu sediaan farmasi lantaran sifatnya toksik.

Kesalahan: “Prof Dr Zullies”

Perbaikan: Dilansir dari detikHealth, pakar farmasi dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof. Dr. Zullies Ikawati menjelaskan, bahan etilen glikol bukanlah bahan yang wajar ada di dalam suatu sediaan farmasi lantaran sifatnya toksik.

Menurut EYD penulisan gelar ditulis sehabis nama atau sebelum akan nama seorang. Diantara nama dan gelar, wajib diberikan tanda koma (,) sebagai tanda hubungannya. Bila seorang menyanggah gelar lebih berasal dari satu, gelar berikut wajib dipisahkan juga bersama tanda koma satu diantara gelar-gelar tersebut

Karena penulisan gelar dalam paragraph tersebut tidak menggunakan tanda titik (.), maka tidak sesuai dengan EYD.

b) Pada Paragraf ke Empat

Itu pemakaiannya bukan di farmasi, dia penggunaannya di permesinan. Jadi untuk mobil, kapal, aircraft, sebagai solusi untuk icing. Saya tidak terlalu paham sekali, tapi yang jelas itu bukan farmasi," ujar *Prof Zullies* dalam webinar 'Kupas Tuntas Kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak dan Dugaan Sirup Obat sebagai Penyebabnya' di YouTube Kanal Pengetahuan Farmasi UGM, Sabtu (22/10/2022).

Kesalahan: “Prof Zullies”

Perbaikan: Itu pemakaiannya bukan di farmasi, dia penggunaannya di permesinan. Jadi untuk mobil, kapal, aircraft, sebagai solusi untuk icing. Saya tidak terlalu paham sekali, tapi yang jelas itu bukan farmasi," ujar) Prof. Dr. Zullies Ikawati dalam webinar 'Kupas Tuntas Kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak dan Dugaan Sirup Obat sebagai Penyebabnya' di YouTube Kanal Pengetahuan Farmasi UGM, Sabtu (22/10/2022).

c) Pada Paragraf ke Sebelas

Namun Prof Zullies menegaskan bahwa ada dugaan yang merujuk ke cemaran kandungan etilen glikol ini.

"Kemarin ada postingan ini ini sebetulnya nggak minum sirup tapi terjadi. Jadi ada faktor lain, saya di luar konteks untuk membahas. Kita sampaikan, belum ada kepastian 100 persen. However, ada dugaan merujuk ke cemaran EG dan DEG," tutup Prof Zullies.

Kesalahan: "Prof Zullies"

Perbaikan: Namun Prof. Dr. Zullies Ikawati menegaskan bahwa ada dugaan yang merujuk ke cemaran kandungan etilen glikol ini.

"Kemarin ada postingan ini ini sebetulnya nggak minum sirup tapi terjadi. Jadi ada faktor lain, saya di luar konteks untuk membahas. Kita sampaikan, belum ada kepastian 100 persen. However, ada dugaan merujuk ke cemaran EG dan DEG," tutup Prof. Dr. Zullies Ikawati.

4. Penulisan Cetak Miring

a) Pada Paragraf ke Lima

Terkait dengan permesinan, kandungan etilen glikol ini memiliki sifat untuk menurunkan freezing point atau sering digunakan sebagai senyawa anti beku.

Kesalahan: "freezing point"

Perbaikan: Terkait dengan permesinan, kandungan etilen glikol ini memiliki sifat untuk menurunkan *freezing point* atau sering digunakan sebagai senyawa anti beku.

Huruf miring adalah huruf yang tercetak miring atau dalam terminologi tipografi disebut italic. Huruf italic ini biasanya digunakan untuk memberikan penekanan pada sebuah kata. Di samping itu, berbagai huruf tersebut juga dipakai untuk menunjukkan sebuah istilah atau kata yang berasal dari bahasa asing.

Dalam penggunaannya, penulisan huruf miring sudah diatur di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisan huruf miring bisa dipakai untuk menunjukkan istilah atau kata yang berasal dari bahasa asing, pengutipan judul buku, majalah, atau surat kabar, penulisan istilah bahasa asing, dan masih banyak lagi. Karena kata *freezing point* berasal dari bahasa Inggris yang artinga bahasa asing, jadi dalam penulisannya harus bercetak miring.

b) Pada Paragraf ke Enam

Kapan hari ada yang sempat mengatakan orang mesin, ini kan senyawa-senyawa yang sangat familiar dalam dunia permesinan, kenapa tiba-tiba muncul dalam bidang farmasi?" lanjutnya.

Kesalahan: "familiar"

Perbaikan: Kapan hari ada yang sempat mengatakan orang mesin, ini kan senyawa-senyawa yang sangat *familiar* dalam dunia permesinan, kenapa tiba-tiba muncul dalam bidang farmasi?" lanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Media massa dimasyarakat diantaranya, memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Kesalahan-kesalahan ejaan yang kerap terjadi pada media *online*. Media massa *online* yang akan dianalisis kesalahan berbahasa adalah pada penulisan berita *DetikOto*. *DetikOto* merupakan situs yang menjadi bagian dari portal Detikcom, yang memuat berita tentang otomotif yang menjadi bagian dari portal *Detikcom* yang memuat berita tentang peristiwa, kecelakaan, kriminal, hukum, politik, berita unik, dan liputan khusus di Indonesia dan Internasional. Dengan demikian, kesalahan dalam ejaan dalam pada tek berita antara lain : 1. Kesalahan Pilihan Kata, 2. Kesalahan Akronim, 3. Penulisan Gelar, 4. Penulisan Cetak Miring. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran yang dapat disampaikan. Pertama, sudah seharusnya bagi jurnalis atau wartawan selaku pembuat berita untuk lebih memahami kaidah bahasa Indonesia yang baku dan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kedua, bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam segi apapun.

DAFTAR REFERENSI

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Aneka Cipta.
- Arifin, Z. & F. H. (2009). *1001 kesalahan berbahasa (2009th ed.)*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Dra. Hj. Waridah, M.Hum." : 1–13. "Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Bahasa Indonesia.
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- McQuail, Denis. (2000). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Diterjemahkan oleh: Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Oktaria, Dinari., Andayani, Saddhono, Kunderu. (2017). "Penguasaan Kalimat Efektif Sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi." *Jurnal Metalingua* 15 (2): 165-177.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suhandang, Kustadi. (2004). *Pengantar Jurnalisitik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sumadiria, Haris. (2008). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sihombing, Boyke Maventa. (2017). "Peningkatan Berita Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Analisis Framing Berita Pemilihan Walikota Pekanbaru Di Surat Kabar Tribun Pekanbaru Dan Riau Pos)". *JOM Fisip*, 4 (2), 1–11.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa